BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kecakapan dan kemampuan yang diyakini dapat mendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cakap dan mampu menaungi kehidupan di masa depan. Pengelolaan sekolah yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia seperti yang diharapkan.¹

Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat esensial bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Oleh karena itu, sebuah peradaban yang diusahakan akan lahir dari suatu pola pendidikan yang tepat, sehingga akan efektif dalam menjawab segala tantangan zaman.

¹ Rizki Angga Saputra, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik Di Smk Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan, UIN Raden Intan Lampung (2018), h. 49.

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan sebagai potensi sumber daya manusia Indonesia. Sedang peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.²

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah, yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan system informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja.³

Pelaksanaan rencana kerja sekolah memiliki beberapa aspek yang harus terpenuhi dan direalisasi dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu kepemilikan pedoman sekolah yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis, struktur organisasi sekolah, pelaksanaan kegiatan, bidang kesiswaan, bidang

² Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 149.

³ Toha, Miftah, "*Kepemimpinan Dalam Manajemen*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 64.

kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya yang berlaku secara nasional lingkungan sekolah, dan peran serta masyarakat dan kemitraan.

Terciptanya pengelolaan sekolah yang baik atau manajemen sekolah harus dilaksanakan secara profesional oleh sosok yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik yang dalam kepemimpinan sekolah adalah Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan manajemen sekolah sebagai cara meningkatkan mutu pendidikan, peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin untuk membawa suatu perubahan sekolah yang merupakan organisasi yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik dan maju.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah maupun guru sebagai pelaksana menjadi pengembangan manajemen sekolah berbasis mutu yang menuntut adanya profesionalitas, kemampuan manajerial yang baik dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang tangguh. Kepala Sekolah memainkan peran kunci yang sangat menentukan. Studi pendekatan sosiologi tentang efektivitas sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memainkan peranan yang sangat penting dan vital.⁴

Dalam kepemimpinan pada lembaga pendidikan bisa dikatakan dengan istilah *leader* yang merujuk pada peran Kepala Sekolah yang mampu membawa

⁴ Rasdi Ekosiswoyo, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Secara Sistematis', Ilmu Pendidikan, 14(2) (2016), 76–82.

kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Artinya jika ada Kepala Sekolah yang tidak mampu menyelenggarakan pendidikan dengan berorientasi pada kemajuan sekolah, maka dapat dikatakan bahwa Kepala Sekolah tersebut tidak layak dikatakan sebagai seorang *leader*. Berangkat dari sinilah diperlukan peran-peran strategis Kepala Sekolah untuk berkiprah dalam mencapai tujuan sekolah dan menjalankan program-program sekolah yang lebih baik. Kepala Sekolah sebagai ujung tombak organisasi yang diharapkan mampu membawa sekolah yang lebih baik, peran Kepala Sekolah yang visioner yang strategis adalah membangun respon masyarakat terhadap sekolah.

Setiap keberadaan suatu lembaga pendidikan tentunya akan menunjukkan ciri khas yang unik dari setiap sekolah yang berdiri saat itu dengan visi dan misi yang bermutu dalam mengembangkan kualitas pendidikan serta konsep yang dapat mengembangkan lembaga tersebut dalam membangun kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ciri pada lembaga yang berdiri tentunya akan berkaitan dengan bagaimana Kepala Sekolah melakukan pengelolaan dalam menentukan kualitas pendidikan yang diharapkan serta eksistensi dalam keberadaan lembaga pada zamannya.

Kepala Sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa

Kepala Sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah maju atau mundur, baik atau buruk kualitas pendidikan yang dipimpinya. Maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional RI adalah dasar hukum untuk pengelolaan pendidikan. Pengelolaan pendidikan memerlukan keterampilan manajerial agar tata kelola pendidikan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kepala Sekolah sebagai manajer perlu memiliki keterampilan manajerial karena sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Kepala Sekolah bukan hanya menguasai teori- teori manajemen, lebih dari itu seorang Kepala Sekolah harus bisa mengimplementasikan keterampilannya dalam aplikasi teori secara nyata. Oleh karenanya seorang Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan dan pengajaran secara paripurna.⁵

Faktor kepemimpinan sangat diperlukan dalam mendukung proses peningkatankualitas pendidikan dan jalannya semua manajemen sekolah, karena gaya atau karakteristik yang ditunjukkan oleh pemimpin akan mampu mempengaruhi dan menggerakkan individu atau kelompok dalam organisasi yang dipimpinya. Karakter kuat yang dimiliki pemimpin akan ikut memberikan

⁵ Mahfud Ifendi, 'Pesantren Dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020)', *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2020), pp. 77-94.

pengaruh positif terhadap gaya dan keberhasilan kepemimpinannya. Dan tiap-tiap pemimpin pasti memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan, kondisi sosial, geografis dan lain sebagainya.

Keberadaan guru, siswa, kepala sekolah, psikolog atau konselor sekolah, pengawas, administrator, hingga orangtua siswa merupakan komponen-komponen fungsional yang berinteraksi secara aktif dan menentukan segala macam perkembangan dinamika kehidupan sekolah sebagai organisasi pendidikan formal. Sekolah merupakan organisasi dengan sistem terbuka, selalu mampu beradaptasi dan peka terhadap perubahan atau perkembangan yang terjadi di lingkungannya.

Hal ini menuntut suatu sekolah harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi dan mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya. Kemampuan beradaptasi sekolah yang tinggi dapat mempertahankan eksistensi serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Sebaliknya sekolah yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada akan kehilangan eksistensinya bahkan kalah dalam persaingan dengan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.⁶

⁶ Ita Nurita, M. Eka Mahmud, and Mohammad Salehudin, 'Strategi Kepala Sekolah Membangun Partisipasi Masyarakat Untuk Eksistensi Sekolah', *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.01 (2023), pp. 51–64.

Keberhasilan sekolah ditandai dengan efektifnya suatu lembaga pendidikan, yaitu sekolah yang mempunyai kurikulum, strategi, belajar mengajar yang efektif dan adanya interaksi dengan pihak yang berkepentingan (siswa, guru, orang tua, lingkungan dan pejabat yang berkaitan), serta menghasilkan output yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, sekolah/madrasah dapat dikatakan efektif jika lembaga pendidikan mempunyai tujuan, misi dan sasaran sehingga menghasilkan output yang dapat diandalkan. Kaitannya dengan pengelolaan sekolah adalah bagaimana sekolah mampu melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang menarik perhatian peneliti untuk mengkajinya lebih dalam dan menjadikan MI Darul ulum sebagai objek penelitian. MI Darul Ulum hampir berdiri selama lima tahun dan sudah memiliki surat izin operasional dari Kementerian Agama. Meskipun masih memiliki 5 kelas namun siswanya tidak hanya dari desa setempat saja tetapi ada juga yang berasal dari luar desa. MI Darul Ulum memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, kesenian, olahraga, dan lain-lain. Sekolah ini juga selain dari tingkat sekolah dasar, sudah mendirikan tingkat pendidikan anak usia dini.

Pada penerimaan siswa baru sekolah juga memberikan iuran bulanan dengan nominal yang tidak begitu besar dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya. Selain iuran bulanan yang terbilang cukup murah, Hal ini termasuk salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah untuk menarik minat orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya. MI Darul Ulum memberikan kompensasi serta insentif yang terbilang cukup mumpuni dalam hak yang perlu diterima oleh setiap guru. Selain itu sebagai sekolah yang dikatakan masih merintis dalam organisasi pendidikan hal yang perlu dipenuhi untuk perkembangan pendidikan yang berkelanjutan yaitu dengan eksistensi sekolah agar semakin dikenal dalam lingkup yang lebih luas serta kualitas pendidikan yang perlu dibangun untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas yang bagus pula.

Tidak bisa dipungkiri bahwa meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memenuhi standar permasalahan yang muncul terkait dengan keberadaan atau eksistensi sekolah dalam lingkungan serta kualitas pendidikan dengan latar belakang guru untuk memenuhi standar kompetensi yang sesuai sebagai guru. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam membangun eksistensi sekolah dan kualitas pendidikan di MI Darul Ulum Mustikajaya. Berangkat dari masalah ini, maka penulis mengambil judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun *Branding* Sekolah Dan Kualitas Pendidikan Di MI Darul Ulum Mustikajaya”.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Sekolah
- b. *Branding* Sekolah
- c. Sumber Daya Manusia
- d. Pengembangan Kurikulum dan Inrastuktur
- e. Partisipasi dan dukungan komunitas

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah akan fokus pada peran Kepala Sekolah MI Darul Ulum Mustikajaya dalam aspek manajerial yang meningkatkan *Branding* sekolah dan kualitas pendidikan. Penelitian akan membatasi kajian pada upaya Kepala Sekolah dalam menjaga eksistensi di komunitas lokal dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui hasil belajarsiswa, kompetensi guru, dan efektivitas kurikulum. Fokus akan tertuju padapengelolaan sumber daya manusia dan infrastruktur di madrasah, tanpa melibatkan kebijakan eksternal, sumber daya di luar madrasah, atau data kuantitatif. Metodologi penelitian akan bersifat kualitatif dengan wawancara dan observasi, mencakup periode tahun ajaran 2024-2025, dantidak akan membahas pengaruh lembaga eksternal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, makapenulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam membangun *Branding* sekolah di MI Darul Ulum Mustikajaya?
- b. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam membangun kualitas pendidikan di MI Darul Ulum Mustikajaya?
- c. Apa faktor yang pendukung dan hambatan Manajemen Kepala Sekolah dalam membangun *Branding* sekolah dan kualitas pendidikan di MI Darul Ulum Mustikajaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiann yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Kepala Sekolah dalam membangun *Branding* sekolah di MI Darul Ulum Mustikajaya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Kepala Sekolah dalam membangun kualitas pendidikan di MI Darul Ulum Mustikajaya.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang pendukung dan hambatan Manajemen Kepala Sekolah dalam membangun *Branding* sekolah dan kualitas pendidikan di MI Darul Ulum Mustikajaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam perkembangan lembaga pendidikan sesuai pada zaman serta kualitas pendidikan yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar terutama dalam membangun kualitas pendidikan yang baik, sehingga pendidikan dapat berjalan secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam memimpin lembaga pendidikan agar menjadi Madrasah yang mampu bersaing untuk memajukan lembaga serta mencetak anak didik yang unggul dalam prestasi dan berwawasan madani.

b. Bagi Guru

Sebagai pijakan guru supaya bisa kompeten dalam menjalankan pendidikan, sehingga mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan lebih memperdalam pengetahuan mengenai cara-cara menjadi pemimpin sekaligus tenaga pendidik yang profesional.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kajian terdahulu sebagai bahan perbandingan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andi Syarifuddin pada tahun 2023 dengan judul “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Branding Image Sekolah Di SMP Muhammadiyah Simpang Empat*”.⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Adapun Hasil yang diperoleh mengenai manajemen kepala sekolah dalam membangun *Branding* image sekolah di SMP Muhammadiyah Simpang Empat, yaitu: 1) Proses manajemen yang diterapkan dalam membangun *Branding* image sekolah adalah dengan menciptakan sekolah yang efektif; 2) Proses manajemen yang diterapkan adalah meningkatkan mutu pelayanan dan program pendidikan serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat; 3) Analisis yang faktor yang menjadi kunci proses manajemen yaitu: a) membentuk identitas sekolah (*Branding*); b) menentukan target pasar masyarakat; c) pengembangan *Branding* guru dan staf; d) kualitas program dan layanan pendidikan; serta e) komunikasi sekolah.

⁷ Syafruddin, Muhammad Andi. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Branding Image Sekolah Di SMP Muhammadiyah Simpang Empat*. (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darliana Sormin pada tahun 2017 dengan judul “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*”.⁸ Penelitian ini membahas manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Hasil dari manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan adalah kepala sekolah mengadakan rapat untuk merencanakan program tahunan, kemudian hasil rapat tersebut akan disosialisasikan kepada guru, siswa, orang tua dan komite sekolah, kemudian dalam meningkatkan mutu Kegiatan kepala sekolah seperti: pengajian, muhadarah dengan menghadirkan ustadz, praktik shalat, kemudian membiasakan siswa untuk dekat dengan Al-Qur'an dengan melakukan kegiatan satu hari satu ayat satu ayat yang dilakukan secara bergiliran dan di baca setiap apel pagi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Naraya Fitri Anjani & Febrina Dafit pada tahun 2021 dengan judul “*Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*”.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan

⁸ Sormin, Darliana. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2017, 2.1.

⁹ S Anjani, Naraya Fitri, and Febrina Dafit. "Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 9.3 (2021): 481-488.

dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran membuat struktur organisasi dan mengundang orang tua siswa dalam program komite sekolah serta melengkapi supra yang diperlukan; merancang program dengan menjabarkan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang melaksanakan tugasnya, merancang kurikulum yang diimplementasikan; mengawasi output, proses belajar mengajar, dan siswa sejak penerimaan hingga selesai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cici Cahyani pada tahun 2025 dengan judul *“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Salo Kabupaten Kampar”*.¹⁰ Penelitian ini berjudul Manajemen Kepala Sekolah dalam peningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Salo. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian dikemukakan bahwa 1) Manajemen yang dijalankan kepala sekolah SMA N 1 Salo sesuai dengan fungsinya sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu lulusan di SMA N 1 Salo. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya manajemen kepala sekolah sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dapat tetap terlaksana agar mutu lulusan di sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁰ Cahyani, Cici. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Salo Kabupaten Kampar*. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarda Rachmawati pada tahun 2022 dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 2 Pare*”.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi dilapangan, penulis berperan sebagai pengamat. Kesimpulan skripsi ini yaitu Strategi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan strategi serta strategi program-program sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik ialah dengan implementasi strategi meliputi pendidikan dan pelatihan tenaga pendidik serta musyawarah guru mata pelajaran. Strategi kepala sekolah dalam mutu berkelanjutan (*continous improvement*) yaitu pada program akademik peserta didik dan evaluasi *continous improvement*.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Hanafi pada tahun 2024 dengan judul “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*”.¹² Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun *School Branding* di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) strategi kepala sekolah dalam membangun *school Branding* di SMA Cendana Pekanbaru. Jenis Penelitian ini

¹¹ S Rachmawati, Mawarda. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 PARE*. (Skripsi IAIN Kediri, 2022).

¹² Hanafi, Abu. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun School Branding Di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) strategi kepala sekolah dalam membangun *school Branding* di SMA Cendana Pekanbaru yaitu Meningkatkan mutu layanan pendidikan, Membentuk karakter output yang dihasilkan, Memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan promosi sekolah, Melakukan pelatihan dan pengembangan kepada seluruh guru dan staf, kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal serta melaksanakan evaluasi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumara pada tahun 2023 dengan judul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Brand Image Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan di SMA Negeri 10 Rejang Lebong*”.¹³ Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa upaya kepala sekolah dalam membangun brand image untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SMA Negeri 10 Rejang Lebong dengan melalui tiga upaya positioning, differentiation, brand service proces. Faktor pembentu brand image untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di SMA Negeri 10 Rejang Lebong adalah pendidik dan tenaga kependidikan, akreditasi sekolah, prestasi siswa, kualitas lulusan, program unggulan sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat. Kata Kunci: Brand Image, Pemasaran Pendidikan, Globalisasi, Daya Saing.

¹³ Sumara, Sri. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Brand Image Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan di SMA Negeri 10 Rejang Lebong*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).